

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk.  
PERIODE TAHUN 2013 – 2016**

**SUPRATMAN**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA

**Abstract**

*The purpose of this study to prove the extent of performance degradation at PT. Telekomunikasi Indonesia and analyzed the economic value-added to determine the company's actual financial condition. The research method used is descriptive research in case study and library research and using quantitative analysis method approach. The results of this study indicate that: (1) Performance measurement creates economic value to the company. (2) Significant effect of ROI and EVA measurement on firms. The data used in this study is secondary data include financial statements, stock price index and interest rates obtained through literature study. The data are analyzed to estimate the rate of capital cost of the loan, the level of own capital cost and the WACC used to calculate EVA. Further testing of the period 2013 to 2016 period is done with both ROI and EVA performance measurements. The study also takes into account the fluctuations in the rate of borrowing cost of capital and the very high level of own capital costs. This attention to the composition of capital resulted in the high cost of capital to be borne by the company thus reducing the ability to create value that is not a value added for both the company and consumers also help create economic value-added.*

**Keywords:** Performance Measurement, Influence Measuring ROI and EVA

**PENDAHULUAN**

PT Telekomunikasi Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak pada penyelenggara jaringan jasa telekomunikasi domestik (sambungan domestik dan saluran jarak jauh) di Indonesia dan penyertaan modal pada perusahaan anak dalam bidang pelayanan telekomunikasi. Perputaran yang sangat cepat serta persaingan yang semakin ketat pada bidang yang digeluti membuat PT Telekomunikasi Indonesia harus selalu mengantisipasinya agar tidak tertinggal dalam persaingan merupakan salah satu bentuk antisipasi yang dilakukan adalah pengukuran kinerja perusahaan.

Pemilihan alat pengukur kinerja merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh setiap identitas bisnis, termasuk bagi PT Telekomunikasi Indonesia. Pengukuran kinerja perusahaan menjadi sangat penting karena perannya dalam membangun rencana strategis, evaluasi atas pencapaian tujuan perusahaan atau penentuan bonus bagi para manajer sangat besar. Fungsi Kontrol yang terdapat dalam kinerja meminimalisasi terjadinya penyimpangan aktivitas manajemen dari tujuan semula.

Dengan dasar informasi yang digunakan, ada dua jenis pengukuran kinerja yaitu dengan menggunakan informasi keuangan dan informasi non keuangan yang didapat, baik dari data (intern) maupun dari luar (ekstern) perusahaan. Informasi keuangan yang digunakan dalam pengukuran kinerja adalah data akuntansi antara lain, pendapatan, penjualan, investasi, modal atau harga saham perusahaan.

PT Telekomunikasi Indonesia pada mulanya merupakan bagian dari “Post en Telegrafdienst”, yang didirikan pada tahun 1884 berdasarkan keputusan Gubernur Jendral Hindia Belanda No 52 Tanggal 3 April 1884. Pada tahun 1991, berdasarkan Peraturan Pemerintah No 25 tahun 1991, status perusahaan diubah menjadi Perseroan Terbatas milik Negara (“Persero”). PT Telekomunikasi Indonesia merupakan perusahaan terkemuka dibidang telekomunikasi di Indonesia. Perusahaan menguasai pangsa Pasar yang dominan untuk jasa telekomunikasi yang meliputi telepon, teleks, telegram, jasa komunikasi bergerak dan selular. Sampai saat ini PT Telekomunikasi Indonesia Menggunakan salah satu alat pengukuran kinerja keuangan. Meskipun PT Telekomunikasi Indonesia juga menggunakan rasio-rasio lainnya misalnya ROE, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan finansial leverage ratio, namun untuk kelompok rasio profitabilitas, ROI menjadi acuan pengukuran kinerja utama.

Untuk membuktikan bahwa kinerja PT. Telekomunikasi Indonesia mengalami penurunan, maka penulis memilih judul :***Analisis Pengukuran Kinerja PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode Tahun 2013 – 2016.***

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PEMBAHASAN**

### **Pengukuran kinerja**

PT Telekomunikasi Indonesia yang bergerak dalam bidang penyelenggara jaringan jasa telekomunikasi di Indonesia. Perputaran serta persaingan yang semakin ketat dalam bidang yang digeluti, PT Telekomunikasi Indonesia harus mengantisipasi hal tersebut dengan melakukan pengukuran kinerja. Pemilihan alat pengukur kinerja menjadi sangat penting karena membangun rencana strategis, evaluasi dan pencapaian tujuan perusahaan atau penentuan bonus bagi para manajer dalam meminimalisasi terjadinya penyimpangan aktifitas manajemen dari tujuan semula.

Pengukuran kinerja dengan menggunakan informasi keuangan dan non keuangan yang didapat, baik dari data intern berupa maupun dari ekstern perusahaan. Informasi keuangan yang digunakan dalam pengukuran kinerja adalah data lain, pendapatan, penjualan, investasi, modal atau harga saham perusahaan di Bursa Efek. Sedangkan informasi keuangan antara lain, kepuasan pelanggan, data kapabilitas karyawan dan lain-lain.

Pengukuran Kinerja tidak hanya digunakan oleh manajemen saja, melainkan juga oleh pihak luar yang mempunyai perbedaan tujuan dan harapan yang ingin dicapai maka dikembangkan empat rasio keuangan yaitu : Rasio Likuiditas memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio Aktivitas menunjukkan efisiensi perusahaan dalam penggunaan asset. Finansial Leverage Ratio memenuhi kewajiban jangka panjang tepat waktu. Rasio Profitabilitass menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba

### **Pengaruh Pengukuran ROI dan EVA**

Return On Investment ( ROI ) dan Economic Value Added (EVA) merupakan kriteria pengukuran kinerja utama.

#### **ROI (Return On Investment)**

Merupakan suatu pengukuran yang sederhana dan komprehensif menggambarkan kinerja manajemen yang berkaitan dengan investasi, pendapatan dan biaya, menggunakan bentuk prosentase sehingga terkesan dapat diperbandingkan dengan pengembalian pada tahun yang berbeda atau usaha yang berbeda.

Kembalian investasi atau ROI merupakan salah satu ukuran kinerja yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan yang menghasilkan laba. Mulyadi dalam bukunya Akuntansi Manajemen, 1993 menyatakan bahwa ROI memiliki manfaat yaitu :

1. Mendorong manajer menaruh perhatian yang seksama terhadap hubungan antara pendapatan, biaya dan investasi
2. Mendorong manajer melaksanakan efisiensi pusat laba.
3. Mencegah manajer melakukan investasi yang berlebihan pada perusahaan atau divisi yang dipimpinnya.

#### **EVA ( Economic Value Added )**

EVA pertama kali dikenalkan dengan Stern Steward Management Service yang merupakan perusahaan Amerika Serikat, memfokuskan pada penciptaan nilai ekonomis perusahaan. Untuk itu EVA menyesuaikan terhadap laba akuntansi yang digunakan dalam pengukuran ROI. Eva memasukkan komponen biaya modal pemegang saham sebagai pengurang laba. EVA mendorong kesadaran manajemen mengenai tugasnya untuk menciptakan nilai bagi perusahaan dan investor.

Keunggulan EVA yaitu :

EVA mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan mengurangi laba dengan total biaya akibat adanya investasi. EVA membantu mengurangi konflik yang timbul antara pihak manajemen dengan pemilik perusahaan karena EVA mengarahkan kegiatan operasional perusahaan pada penciptaan EVA. EVA mendorong perusahaan untuk memperhitungkan biaya modal atas ekuitas dan mengakui bahwa semakin tinggi resiko yang dihadapi maka besar biaya modal atas ekuitas melebihi besar biaya modal atas pinjaman. EVA memerlukan alat pembanding atau analisis seperti yang dibutuhkan pengukuran kinerja ROI.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Tipe Penelitian**

Adapun tipe penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk melukiskan keadaan atau obyek tertentu yang dalam hal ini adalah pengukuran kinerja finansial PT. Telekomunikasi Indonesia. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk bahan acuan dalam mengambil kesimpulan karena hanyalah penelitian dasar yang masih perlu untuk ditindak lanjuti. Data akan dikumpulkan melalui studi kepustakaan. Prosedur pengumpulan dengan studi kepustakaan untuk mengumpulkan data indeks saham perusahaan, data tingkat suku bunga deposito bank pemerintah dan swasta serta laporan keuangan perusahaan untuk kurun waktu Periode Tahun 2013 hingga Periode Tahun 2016 .Prosedur ini dilakukan dengan literatur-literatur mengenai kinerja keuangan perusahaan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Riwayat Singkat Perusahaan**

Pada tahun 1884, pemerintah Hindia Belanda mendirikan suatu badan usaha bernama “ Post On Telegraafdiest “ untuk menyelenggarakan jasa pos dan telegraf lokal yang kemudian diikuti dengan jasa telegraf internasional.

Pada tahun 1961, sebagian besar dari jasa-jasa dterssebut dialihkan kepada suatu perusahaan baru yang didirikan untuk menyelenggarakan jasa post dan telekomunikasi di Indonesia. Perusahaan Umum Telekomunikasi ( Perumtel ) dan PT Inti, masing-masing menyelenggarakan jasa telekomunikasi lokal dan internasional dan membuat jaringsn telekomunikasi.

#### **Visi dan Tujuan Perusahaan**

Visi perusahaan adalah menjadi InfoCom yang terkemuka diindonesia dan menciptakan nilai dalam wujud jasa telekomunikasi yang bernilai tambah, dengan organisasi berlandaskan nilai, mempertahankan pertumbuhan usaha yang sehat dan meningkatkan nilai investasi para pemegang saham dan kesejahteraan karyawan secara berkesinambungan,

Tujuan Perusahaan yaitu menyediakan kualitas pelayanan yang terbaik bagi penggunaan teknologi terkini.

#### **Struktur Organisasi**

Dipimpin oleh Rapat umum Pemegang saham, kemudian Dewan Komisaris dan Direksi yang membawahi langsung 3 Divisi Bisnis Utama, Riset dan Teknologi Informasi dan Divisi Penunjang.

#### **Kegiatan Usaha**

PT Telekomunikasi merupakan perusahaan yang menyediakan jaringan dan layanan komunikasi diantaranya sambungan nirkabel, komunikasi data, TV Kabel, multimedia dan internet, Voice Over Internet Protocol, sewa saluran dan transponder satelit. PT Telekomunikasi juga menyediakan layanan call center, buku petunjuk telepon, serta calling card dalam mendukung bisnis utamanya.

#### **Strategi Usaha**

Perluasan dan Modernisasi Jaringan

melakukan pemasangan dan penyambungan baru, memperbaiki tingkat pemakaian kapastias dan meningkatkan kinerja jaringan secara keseluruhan.

Peningkatan pendapatan persambungan berbayar pelanggan

meningkatkan pendapatan rata-rata per sambungan berbayar dengan menyediakan jasa nilai tertentu, meningkatkan jumlah sambungan berbayar pelanggan bisnis dan dengan mendorong peningkatan penggunaan jasa-jasa yang telah ada melalui program pemasaran dan tariff serta memperbaiki mutu pelayanan.

Peningkatan efisiensi organisasi dan pengelolaan

Untuk mencapai efisiensi usaha yang setara dengan penyelenggaraan-penyelenggaraan yang lebih maju. Telkom telah melaksanakan program rekontruksisasi untuk merampingkan manajemen pusat, konsolidasi operasi, menerapkan system pengendalian manajemen dan system perencanaan yang baru serta meningkatkan mutu karyawannya.

Meningkatkan Jasa Pelayanan dan Pemasaran

Telkom telah melaksanakan beberapa inisiatif pemasaran untuk meningkatkan permintaan,serta membentuk Customer Service group untuk melayani pelanggannya.

#### **Pengukuran Kinerja ROI**

Dengan menggunakan pengukuran kinerja ROI maka kinerja PT Telekomunikasi Indonesia yaitu :

Tujuan pengukuran ROI adalah mengetahui tingkat prosentase Laba setelah Pajak dengan Rumus **Laba Setelah Pajak : Total Investasi x 100 %**.

#### **Pengukuran Kinerja EVA**

Eva dihitung dengan langkah :

- a. Menghitung Rata-rata Tertimbang ( WACC )

Biaya rata-rata tertimbang adalah tingkat hasil pengembalian pasar yang diinginkan atas hutang dengan modal perusahaan. Rumus WACC Yaitu :

$$WACC = \{ ( D \times R_d ) \} ( 1 - Tax ) + ( E \times R_e )$$

D = Tingkat modal  
R<sub>d</sub> = Beban bunga  
E = Tingkat modal  
R<sub>e</sub> = Total ekuitas  
Tax = Tingkat pajak

Tujuan WACC ini adalah untuk mengetahui tingkat hasil pengembalian pasar yang akan digunakan untuk menghitung Economic Value Added ( EVA ).

b. Menghitung Economic Value Added ( EVA )

Rumus :

$$EVA = EAT - ( WACC \times \text{Total Modal} )$$

EAT = Laba Setelah Pajak  
WACC = Rata-rata Tertimbang  
Total Modal = Keseluruhan modal

### **Pengujian hasil pengukuran ROI**

Perusahaan mengalami kenaikan diukur dengan ROI, penurunan ROI mengalami kenaikan kemampuan menghasilkan laba dari investasi yang ditanamkan.

### **Pengujian hasil pengukuran EVA**

EVA mengalami penurunan kemampuan menciptakan nilai dari operasi yang dilakukan

### **Pembahasan Hasil**

Dari hasil perhitungan kinerja dengan penggunaan EVA dan pengujian yang dilakukan dengan terhadap variable pengukuran kinerja yaitu :Laba yang digunakan dalam ROI, Hasil Pengukuran kinerja EVA serta hasil pengukuran kinerja menggunakan ROI, menunjukkan bahwa hasil pengukuran kinerja PT. Telekomunikasi untuk periode Tahun 2013 sampai dengan 2016, menunjukkan bahwa walaupun kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia mengalami penurunan, namun penurunan tersebut bersifat Relatif, alat pengukuran kinerja dengan ROI tidak dimasukkannya komponen biaya modal sendiri dalam perhitungannya, hal ini menyebabkan perusahaan tidak dapat mengetahui kinerja sesungguhnya. Metode EVA memasukkan seluruh komponen biaya modal, termasuk didalamnya biaya modal sendiri sebagai pengurang laba setelah pajak.

### **PENUTUP**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan : Pengukuran kinerja dengan menggunakan alat ukur ROI tidak memasukkannya komponen biaya modal sendiri dalam perhitungannya. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak dapat mengetahui kinerja sesungguhnya. Metode EVA memasukkan seluruh komponen biaya modal, termasuk didalamnya biaya modal sendiri, sebagai pengurang laba setelah pajak. Dengan cara ini EVA dapat memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan melalui penciptaan nilai tambah.

Uji yang dilakukan terhadap laba dan hasil pengukuran kinerja ROI dan hasil pengukuran kinerja EVA PT. Telekomunikasi Indonesia untuk periode berjalan tahun 2013 hingga Tahun 2016 yang dilakukan dengan pengujian derajat keyakinan sebesar 95%. Hal ini berarti PT Telekomunikasi Indonesia mengalami kenaikan kinerja keuangan untuk kurun waktu tersebut. Besarnya komposisi modal sangat berpengaruh terhadap EVA. Kemampuan perusahaan memprediksi dengan tepat. Kemungkinan tingkat biaya modal sendiri dan besarnya pinjaman efisien sesuai dengan suku bunga yang berlaku mencegah perusahaan untuk melakukan kesalahan penetapan komposisi modal dan timbulnya biaya modal yang sangat tinggi yang dapat mengurangi penciptaan nilai tambah ekonomis (EVA). Usaha meningkatkan keuntungan tanpa mendambah modal dapat menciptakan nilai tambah ekonomis pada perusahaan. Cara ini dapat dilakukan dengan memotong biaya-biaya yang tidak ternilai. Tambah lagi bagi perusahaan maupun bagi konsumen, hal ini akan meningkatkan keuntungan. Keuntungan yang lebih ringan dengan biaya modal tetap akan meningkatkan pencapaian EVA.

#### **Saran**

Sesuai dengan manfaat dilakukannya penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut : Perusahaan disarankan menggunakan pengukuran kinerja yang memasukkan seluruh komponen biaya modal sendiri sehingga perusahaan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kinerja keuangannya. Dengan demikian PT. Telekomunikasi Indonesia patut mempertimbangkan penerapan alat pengukuran kinerja EVA dan pengukuran ROI memasukkan seluruh komponen pengurang biaya dan memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan sesungguhnya. Perusahaan dirasakan untuk jeli terhadap perubahan keadaan perekonomian yang berpengaruh terhadap suku bunga pinjaman, harga pasar saham dan indeks harga saham industry keseluruhan dalam menentukan komposisi modalnya. Hal ini dilakukan untuk mencegah timbulnya biaya modal yang sangat tinggi yang dapat menurunkan pencapaian EV. Pada saat tingkat biaya modal pinjaman melebihi tingkat biaya modal sendiri. Sebaiknya pada saat tingkat biaya modal sendiri melebihi tingkat biaya modal pinjaman, maka perusahaan harus mampu menaksir besarnya pinjaman efisien yang dapat meningkatkan penciptaan EVA. Untuk meningkatkan Nilai Tambah Ekonomis(EVA), perusahaan disarankan untuk meningkatkan keuntungan tanpa selalu menambah modal, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memotong biaya-biaya yang tidak bernilai tambah dapat meningkatkan laba setelah pajak tanpa diikuti oleh kenaikan biaya modal sehingga perusahaan dapat menciptakan nilai tambah ekonomis (EVA).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Sartono, 2001, *Manajemen Keuangan Edisi 4*, BPFE Yogyakarta  
PT. Telekomunikasi Indonesia, 2013-2016, *laporan keuangan tahunan*” BEI UST Yogyakarta  
Sidharta Utama, 1997 *Economic Value Added: Pengukuran penciptaan nilai perusahaan*,  
Manajemen Usahawan No Tahun XXVI  
Kaplan Atkinson, 1998, *Advanced Management Accounting*, Prentice Hall New Jersey  
Marzuki, 1995 *Metodologi Riset*, BPFE\_UII Yogyakarta  
Teuku Mirza, *Konsep Economic Value Added; Pendekatan untuk menentukan Nilai Riil  
Perusahaan dan Kinerja Riil Manajemen*, Manajemen Usahawan No 1 Tahun XXVII





